

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia perekonomian yang semakin pesat membuat semua industri ataupun lembaga juga ikut terpengaruh khususnya perbankan yang melayani penyediaan jasa dalam skala industri kecil, menengah sampai besar dengan peraturan pelayanan yang sama dalam hal pengelolaan dan pengalokasian dana masyarakat. Disisi lain juga terdapat lembaga yang menangani permasalahan keuangan untuk usaha kecil dan menengah dengan proses dan juga peraturan yang lebih sederhana dan tidak menyulitkan dalam penanganannya, lembaga yang masih bernaung dengan dinas koperasi dan mengikuti semua peraturan dan ketentuan yang telah dibuat oleh dinas perkoperasian, dan mengikuti apa yang telah disepakati oleh para ulama dalam proses usaha yang halal dan semua peraturan dalam pelaksanaan usaha.

BMT (*Baitul Mal Wat tamwil*) atau biasa disebut juga koperasi syariah ini merupakan lembaga keuangan mikro dengan berbasis ekonomi umat atau ekonomi syariah. Pelaksanaan usaha dan semua pekerjaan dalam usaha ini berlandaskan pada peraturan yang terdapat pada hadist, al Qur'an, ijma' dan qiyas yang dilakukan oleh para ulama mengenai system perekonomian saat ini yang semakin maju.

Sebagai lembaga keuangan BMT harus dikelola secara professional, maka BMT harus menganut prinsip-prinsip manajemen. Oleh karena itu, BMT tidak boleh dikelola dengan asal-asalan. Setiap insane BMT haruslah mengikuti tren perkembangan lingkungan bisnisnya dengan melakukan inovasi-inovasi produk yang dilakukan dalma rangka merebut pasar. Tetapi juga tidak boleh menyalahi aturan atau ketentuan yang terdapat dalam syariat islam tentang bermuamalah.

Dalam pelaksanaannya BMT (koperasi syariah) dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan tolong-menolong. Bebas dari unsur riba seperti halnya yang terdapat dalam firman Allah dalam surat *Al-Baqarah* : 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Artinya :Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.¹

Proses dalam transaksi baik dari sebuah lembaga yang sangat besar seperti halnya perbankan maupun lembaga keuangan dalam skala kecil seperti koperasi atau BMT membutuhkan sebuah kepercayaan yang sangat besar dari masyarakat karena usaha ini merupakan usaha yang menawarkan sebuah jasa, jasa untuk mengelola dana nasabah yang diberikan maupun jasa dalam hal ini penyediaan modal atau dana bagi masyarakat yang membutuhkan modal. Oleh karena itu sebuah lembaga haruslah melayani nasabah dengan sepenuh hati dan dengan menggunakan *strategi* yang sangat diperhitungkan dengan sebaik mungkin khususnya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam hal penggunaan dana nasabah dan memperhatikan sebuah peraturan yang telah dibuat, seperti peraturan yang telah disepakati oleh dinas koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah).

Proses manajemen lembaga keuangan merupakan proses pencapaian usaha suatu lembaga atau perusahaan yang berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah lembaga sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses manajemen yang dilalui meliputi perencanaan pengalokasian dana, pengorganisasian karyawan dalam proses pencapaian target, aktualisasi dalam pengelolaan dana nasabah, dan pengawasan atas seluruh proses yang dijalankan. Proses manajemen yang akan berlangsung selama periode hingga tutup buku setiap bulannya juga digunakan

¹Alqur'an dan terjemahnya, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an: Departemen Agama RI), hal 587

sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan dan pengoptimalkan kinerja baik untuk BMT maupun karyawan sendiri dalam pengelolaan dana nasabah dalam masa kerja berikutnya, sebagai bahan pertimbangan, dan acuan dalam proses pengelolaan dana nasabah. Penilaian kualitatif manajerial dilakukan dengan penilaian terhadap kualitas manajemen umum terkait penerapan *good corporate governance*, kualitas penerapan manajemen resiko, dan kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah.²

Pengelolaan dana masyarakat yang terdapat di BMT harus dikelola dengan sebaik mungkin, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana masyarakat. Penyaluran dana (pembiayaan) merupakan pendapatan utama sebuah lembaga keuangan yang harus dikelola dan diperhitungkan dengan baik karena tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kelangsungan kerja sebuah lembaga keuangan melainkan juga bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan dana dan juga masyarakat yang menyalurkan dananya pada lembaga tersebut untuk dikelola. Seperti data pertumbuhan DPK dengan modal penyertaan atau modal dari para pemegang saham berikut ini yang menggambarkan kenaikan baik dari DPK maupun modal penyertaan yang keduanya memiliki pertumbuhan hingga 2 kali lipat dari tahun 2014 ke 2015.

	2014	2015	Pertumbuhan (%)
Modal	250,000,000.00	250,000,000.00	-
Modal Penyertaan	48,200,000.00	67,200,000.00	
DPK	464,203,316.32	732,214,159.55	

Dalam pelaksanaannya BMT juga memiliki sistem yang sama dengan lembaga keuangan syariah, aktivitas usaha Bank atau Lembaga Keuangan lainnya (BMT) dibagi

²Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal 73

menjadi dua, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, meliputi giro (wadi'ah), tabungan (wadi'ah dan murabahah) dan deposito (murabahah). Dan juga melakukan penyaluran dana melalui transaksi jual beli (murabahah, salam, ijarah dan istisna'), bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), dan pembiayaan lainnya (hiwalah, rahn, dan qard).³

Dalam pengelolaan dana sebuah lembaga keuangan menggunakan rasio sebagai pengukuran untuk mempermudah dalam proses analisis dan mengevaluasi hasil kerja dan untuk menilai sebaik apa proses transaksi yang telah dijalankan dan sebagai bahan acuan untuk transaksi di bulan berikutnya.

Usaha yang dilakukan oleh koperasi atau lembaga keuangan mikro harus layak artinya usaha tersebut harus dikelola secara benar dan efisien dan mampu menghasilkan keuntungan atau SHU (Sisa Hasil Usaha) dengan memerhatikan factor-faktor tenaga kerja, modal dan teknologi. Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana adalah kegiatan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan kegiatan di BMT maupun lembaga keuangan lainnya.

Oleh karena itu diperlukan rasio profitabilitas yang akan menjadi tolak ukur pada sebuah lembaga, dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas maka akan dapat diketahui sejauh mana lembaga keuangan memperoleh laba untuk meningkatkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan lembaga.

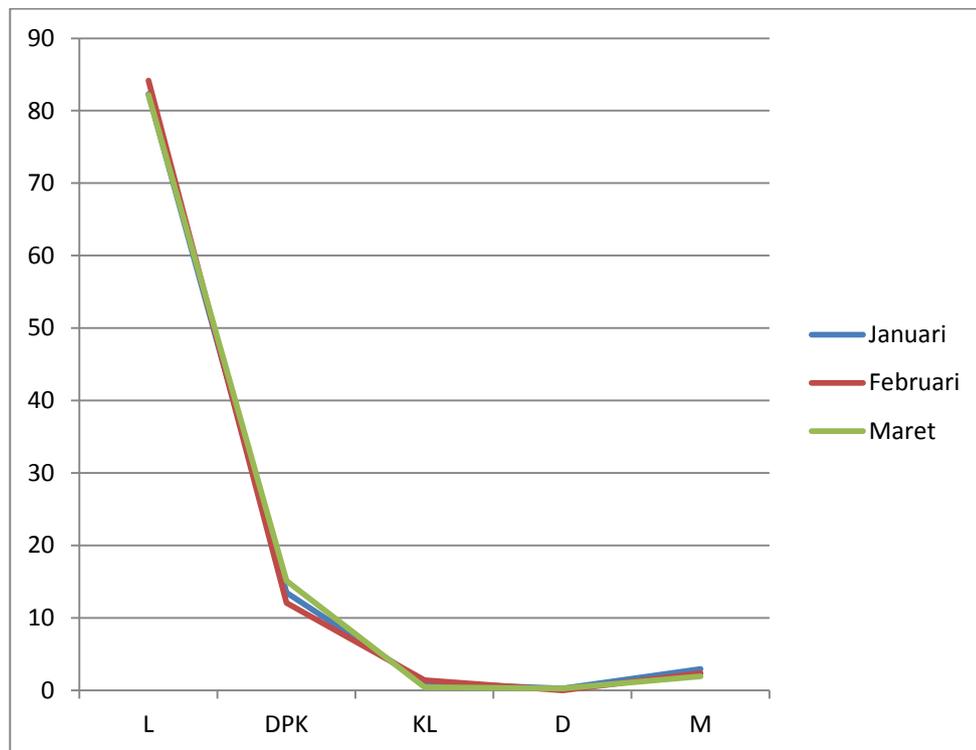
Salah satu pengukuran profitabilitas dapat diketahui melalui rasio *non performing financing* (NPF), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu lembaga keuangan.⁴

³Mohammad Ridwan, *Manajemen Baitul maal wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal 150
⁴*Ibid.*, hal 4

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika *return* yang diharapkan lebih besar dari pada *return* yang diminta, maka investasi dikatakan menguntungkan.⁵

Di lembaga keuangan BMT (Koperasi Syariah) UGT Sidogiri Blitar dalam melihat tingkat profitabilitas selain dari laporan laba rugi hasil usaha selama beberapa waktu juga melalui tingkat NPF yang dicapai selama beberapa periode dengan melihat tinggi rendahnya penyelesaian pembiayaan bermasalah. Semakin sedikit persentase yang menunjukkan tingkat NPF di BMT UGT Sidogiri menunjukkan bahwa semakin baik kinerja dan kondisi keuangan pada lembaga tersebut.

Gambar 1.1 Grafik Laporan Kolektibilitas BMT UGT Sidogiri Blitar periode Januari-Maret 2016



Sumber : Diolah oleh peneliti

⁵Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Konseptual, Problem, dan Studi Kasus)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal 38

Dari grafik di atas dapat diketahui perkembangan laporan kolektabilitas dari bulan Januari-Maret 2016 dapat diketahui terdapat penurunan. Semakin sedikit tingkat NPF menunjukkan semakin baik kondisi BMT, karena hal tersebut menunjukkan semakin sedikit pembiayaan bermasalah, dan semakin baik pengelolaan pembiayaan bermasalah yang ada.

Selain menjaga laporan keuangan di BMT dan menjaga laporan kolektabilitas agar tetap pada batas yang normal, pihak BMT juga menerapkan peraturan, sanksi, beserta dewan pengawas baik dari kantor capem sendiri maupun pengawas yang langsung dari pusat, untuk memantau seluruh kegiatan BMT baik kegiatan operasional maupun kinerja karyawan di BMT itu sendiri. Selain setiap peraturan yang dibuat oleh BMT UGT Sidogiri sendiri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya juga terdapat peraturan dari Menteri Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia mengenai penilaian kesehatan koperasi Nomor : 14/Per/M.Kukm/XII/2009.

Oleh karena itu, melihat pentingnya proses manajemen dalam pengelolaan dana yang sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai *“Analisis Manajemen dalam Penggunaan Dana Nasabah untuk Meningkatkan Profitabilitas BMT UGT Sidogiri Blitar”*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana analisis manajemen pengelolaan dana nasabah untuk meningkatkan profitabilitas BMT UGT Sidogiri ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat tingkat profitabilitas di BMT UGT Sidogiri Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis manajemen dalam pengelolaan dana nasabah untuk meningkatkan profitabilitas BMT UGT Sidogiri Blitar.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tingkat profitabilitas BMT UGT Sidogiri Blitar.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih fokus terhadap permasalahan dan karena adanya keterbatasan penulis dalam hal dana dan waktu maka penulis hanya membahas dari permasalahan yaitu :

1. Bagaimana analisis manajemen pengelolaan dana untuk meningkatkan profitabilitas di BMT UGT Sidogiri.
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat tingkat profitabilitas di BMT UGT Sidogiri Blitar

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga IAIN Tulungagung

Sebagai dokumentasi dan literature perpustakaan IAIN Tulungagung

2. Bagi BMT UGT Sidogiri

Dari hasil tersebut diharapkan dapat memberikan bahan masukan dalam memecahkan masalah dan memberikan manfaat di masa yang akan datang

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan ilmu dan informasi tentang proses penanganan nasabah murabahah yang di terapkan dalam Bank Syariah mandiri. Dapat memberikan informasi tambahan mapn pembanding bagi penelitian berikutnya untuk membuat karya tulis ilmiah ang lebih baik dan lebih sempurna.

F. Definisi Operasional

Dalam hal menghindari kesalahan pembahasan dalam memahami istilah-istilah yang dimaksud dalam judul *Analisis Manajemen dalam Pengelolaan Dana Nasabah untuk Meningkatkan Profitabilitas BMT UGT Sidogiri Lododyo Blitar*, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah tersebut yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1) Penegasan Konseptual

1. Manajemen

Proses merupakan suatu cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Rangkaian aktivitas yang dimaksud adalah merupakan fungsi seorang manajer. Fungsi manajer tersebut membentuk suatu proses keseluruhan.⁶

2. Pengelolaan dana nasabah

Dana merupakan uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank atau lembaga keuangan dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki oleh lembaga keuangan tidak hanya berasal dari dana pemilik lembaga itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain yang sewaktu-waktu dapat ditarikkembali baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur.⁷

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis

⁶B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 23

⁷Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009), Cet 7,

profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.⁸

2) Penegasan Operasional

Secara Operasional “Analisis terhadap Manajemen Pengelolaan Dana Nasabah untuk Meningkatkan Profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Lodoyo” merupakan analisis terhadap kinerja yang dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri Capem Lodoyo dalam pengelolaan dana dari pihak ketiga yang berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas BMT.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu penulisan skripsi ini di bagi dalam beberapa bab, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah:

Bab I : Pendahuluan

Secara keseluruhan pada bab ini membahas mengenai konsep umum yang nantinya akan menjadi pijakan peneliti dalam mengarahkan penelitiannya. Bab ini diantaranya membahas mengenai, konteks penelitian atau latar belakang untuk memberi penjelasan dari pembahasan yang diteliti, fokus penelitian yang berisi rincian pertanyaan-pertanyaan tentang topik-topik inti yang akan digali dalam penelitian yang nantinya juga akan merepresentasikan gambaran yang ingin dicapai atau disebut tujuan dan kegunaan penelitian, juga terdapat penegasan istilah yang diambil dari teori atau pendapat pakar dilanjutkan dengan sistematika pembahasan

⁸Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal 122

yang sengaja dibuat untuk memberikan gambaran mengenai tatacara dalam penelitian ini agar tidak melebar diluar konteks penelitian skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan kajian yang diteliti, diantaranya mengenai proses manajemen, pengelolaan dana nasabah, dan tingkat profitabilitas pada BMT UGT Sidogiri Blitar, dan dilanjutkan dengan pemaparan dari penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Didalam bab ini akan dikemukakan cara-cara yang akan digunakan peneliti dalam membuat kerangka penelitian yang akan dilakukan, seperti dengan menjelaskan pengamatan tentang jenis penelitian dan kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penulisan laporan untuk memperoleh hasil penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini dijabarkan mengenai kesesuaian data yang diperoleh dari penelitian dengan teori yang ada, hasil penelitian yang diperoleh dengan dijabarkan dalam metode penelitian dilanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh dan dilanjutkan dengan pembahasan yang disesuaikan dengan teori yang telah dikemukakan diatas.

Bab V : Penutup

Pada bab ini penutup ini berisi tentang kesimpulan mengenai seluruh hasil dari proses yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Diantaranya pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran, yang kemudian dilengkapi dengan adanya daftar pustaka.